

KOMUNITAS SOKOLA PESISIR DI KOTA MAKASSAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Octamaya Tenri Awaru¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: a.octamaya@unm.ac.id¹, supriaditorro@unm.ac.id²

Abstrak

Penyebaran virus covid 19 membuat kativitas masyarakat harus dibatasi, termasuk sektor pendidikan. Komunitas Sokola Pesisir adalah komunitas lembaga pendidikan alternatif yang menaungi anak-anak kurang mampu di daerah pesisir kota Makassar yang juga terkena dampak pendemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk aktivitas komunitas sokola pesisir yang berubah di masa pandemi Covid 19 dan kendala yang dihadapi komunitas sokola pesisir di masa pandemi Covid 19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Informan penelitian ini adalah relawan yang telah bergabung di komunitas minimal 2 tahun, dan kader komunitas Sokola Pesisir. Jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi dan selanjutnya dianalisis dengan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data penelitian melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menemukan: 1) Bentuk kegiatan Sokola Pesisir yang mengalami perubahan selama masa pandemi Covid-19 adalah durasi waktu mengajar yang lebih singkat, aktivitas pembelajaran fokus disiang hari saja yang sebelumnya juga dilakukan dimalam hari, pelaksanaan guru kunjung. 2) Kendala yang dihadapi komunitas Sokola Pesisir di masa pandemi adalah jumlah siswa yang datang ke tempat komunitas Sokola Pesisir berkurang, pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak bisa dilakukan karena terbatasnya kemampuan siswa, orangtua kurang mendukung kegiatan guru kunjung.

Kata kunci: Komunitas, Sokola Pesisir, Covid-19

Abstract

The spread of the COVID-19 virus has forced people's activities to be limited, including the education sector. The Sokola Pesisir Community is an alternative educational institution community that protects underprivileged children in the coastal areas of Makassar city which are also affected by the pandemic. The purpose of this study was to find out the forms of activity of the coastal sokola community that changed during the Covid 19 pandemic and the obstacles faced by the coastal sokola community during the Covid 19 pandemic. This study was a qualitative research. The informants of this study were volunteers who had joined the community for at least 2 years, and Sokola Pesisir community cadres. The number of informants is 8 people. Data collection techniques by means of interviews and observations and then analyzed through 3 stages, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions. Validation of research data through triangulation of sources. The results of the study found: 1) The forms of Sokola Pesisir activities that have changed during the Covid-19 pandemic are the shorter duration of teaching time, focused learning activities during the day which were previously also carried out at night, the implementation of visiting teachers. 2) Obstacles faced by the Sokola Pesisir community during the pandemic are the reduced number of students coming to the Sokola Pesisir community, the implementation of online learning cannot be carried out due to the limited ability of students, parents do not support the activities of visiting teachers.

Keywords: Community, Sokola Coastal, Covid 19

PENDAHULUAN

Covid-19 yang mendera masyarakat dunia sejak awal tahun 2020 menyebabkan kemunduran di berbagai sektor kehidupan. Selama Covid-19 ini berlangsung, ada banyak hal yang terjadi, mulai dari kebutuhan ekonomi masyarakat yang meningkat hingga banyaknya peraturan-peraturan baru yang bermunculan di masyarakat (Jahiddin, 2021). Peraturan yang dibuat dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 seperti physical distancing, social distancing dan work from home akhirnya di waktu yang bersamaan juga mempengaruhi dan menjadi hambatan dalam melakukan berbagai kegiatan, terutama kegiatan yang melibatkan aktivitas di luar rumah. Sekolah-sekolah dan kantor ditutup, para siswa terpaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online di rumah masing-masing, begitu pun bagi karyawan kantor yang juga jadi harus bekerja di rumah. Tidak hanya pada sekolah dan kantor saja, tempat-tempat umum seperti Mall dan restoran pun juga demikian, mereka harus tutup lebih cepat dari biasanya. Bila sebelumnya Mall dan restoran bisa buka hingga jam 10 malam lewat, kini paling lambat waktu yang bisa diberikan hanya sampai jam 8 malam saja untuk mencegah kerumunan berkumpul dalam waktu yang lama (Ahidin, 2020).

Di Indonesia telah dihimbau Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja; kegiatan keagamaan; kegiatan di tempat atau fasilitas umum; kegiatan sosial dan budaya; moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan (Pradana & Casman, 2020).

Kegiatan pemberdayaan pun termasuk sebagai salah satu sektor yang terpengaruhi oleh pandemic Covid-19. Sokola Pesisir merupakan salah satu

komunitas pemberdayaan yang bergerak di lembaga pendidikan yang menaungi anak-anak kurang mampu seperti anak putus sekolah, buta aksara dan pemberian pelayanan sosial pendidikan usia dini (PAUD) di kawasan desa pesisir Mariso Kota Makassar.

Komunitas Sokola Pesisir memberikan jasa berupa pendidikan alternatif di mana pendidikan alternatif ini diyakini sebagai pendidikan yang demokratis yaitu pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuannya. Sokola Pesisir pada mulanya dibangun sebagai komunitas relawan yang bergerak sebatas pada program literasi untuk menyelamatkan anak-anak nelayan pesisir Mariso dari buta aksara.

Namun seiring waktu, masalah sosial yang dialami di wilayah Mariso kian bertambah, seperti pernikahan dini, kurangnya kesadaran gizi masyarakat, dan tingginya pengangguran akhirnya membuat Sokola Pesisir memutuskan untuk melanjutkan perjuangannya dan secara paten membentuk dirinya ke dalam suatu wadah yayasan. Dengan berdirinya Sokola Pesisir, maka berdirilah pula secara resmi rumah belajar pertama di Mariso yang diberi nama 'Bala Pampilajarang' yang berarti 'Rumah belajar'.

Di rumah ini Sokola Pesisir mengajarkan berbagai hal kepada anak-anak tersebut seperti baca tulis, mengaji, pengelolaan lingkungan dan pengembangan kemampuan di bidang usaha kreatif guna melahirkan para kader (remaja) yang kelak dapat tumbuh mandiri dan membangun usahanya sendiri. Kegiatan Sokola Pesisir tidak hanya sebatas pada pemberian pelajaran baca tulis dan berhitung kepada anak-anak saja, tetapi komunitas ini juga menawarkan kelas keterampilan atau life skill seperti keterampilan komputer, kerajinan tangan, mozaik keramik, melukis, menjahit, videografi, fotografi, memasak dan kecantikan. Tentunya berada di tengah

kondisi yang genting seperti saat ini, Sokola Pesisir pun tidak luput dari dampak pandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengetatan yang dilakukan pemerintah untuk membatasi penyebaran Corona virus, juga pada akhirnya mengakibatkan para pelaku pemberdayaan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Cahyani & Putri, 2021). Berbagai kendala harus dihadapi oleh komunitas Sokola Pesisir akibat dari pemberlakuan peraturan physical distancing dan social distancing yang mengharuskan dilakukannya pembatasan, terlebih lagi aktivitas yang dilakukan Sokola Pesisir itu berpusat pada pertemuan tatap muka antara para anak-anak atau siswa dengan para kader dan relawan atau pendidik. Oleh karena itu penelitian mengenai komunitas Sokola Pesisir menjadi penting untuk mengetahui bagaimana kelangsungan aktivitas komunitas tersebut dan bagaimana komunitas tersebut dapat tetap bertahan di tengah-tengah masa pandemi Covid-19 saat ini yang sangat rentan dengan berbagai rintangan, juga bermaksud untuk mengetahui kegiatan dan tindakan yang diambil oleh komunitas Sokola Pesisir agar dapat tetap menjalankan aktivitasnya di tengah pandemi Covid-19.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara dalam memahami atau meneliti yang berdasarkan atas metodologi yang diselidiki dalam fenomena sosial serta masalah yang ada di kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretative, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan (Creswell, 2009) (Awaru et al., 2021).

Informan penelitian ini adalah relawan dan kader dari komunitas Sokola Pesisir di Kota Makassar. Jumlah informan sebanyak 8 orang. Adapun kriteria untuk menjadi informannya sebagai berikut 1). Tergabung menjadi relawan Sokola Pesisir

minimal 2 tahun. 2). Menjadi bagian dari kader Sokola Pesisir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran dilakukan di sokola pesisir.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data ialah langkah pemilihan data yang benar agar tujuan dapat memperbaiki pembelajaran. Memaparkan data ialah aktivitas membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada setiap aktivitas. Penarik kesimpulan ialah hasil deskripsi yang telah dibuat pada langkah selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan (Agustang, 2013).

Teknik pengabsahan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mewajibkan para peneliti untuk mencari sumber yang banyak agar mudah memahami sebuah data ataupun informasi. Dalam mencari sebuah informasi peneliti mewawancarai siswa dari komunitas sokola pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk kegiatan Sokola Pesisir yang mengalami perubahan selama masa pandemi Covid-19

Sebagaimana telah diketahui bahwa pada awal tahun 2020 dunia kesehatan digemparkan oleh keberadaan Coronavirus Disease atau Covid-19 yang ditemukan di kota Wuhan, Hubei, China dan telah dikonfirmasi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Penyebaran virus ini sangat terjadi sangat cepat dan secara luas hingga mengakibatkan banyak kematian yang terjadi di China maupun di luar China (Nurkomara, n.d.; Wijoyo et al., 2020).

Berbagai temuan telah menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 ini membawa dampak yang dapat menghambat kegiatan pemberdayaan (Warmansyah, 2020;

Wijoyo et al., 2020). Terkait dengan hambatan yang dialami ditengah-tengah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di masa pandemic ini, hal serupa pun dialami oleh komunitas Solaka Pesisir.

Komunitas Sokola Pesisir ini berdiri pada tahun 2005 di Kecamatan Mariso tepatnya di Kelurahan Kampung Buyang. Komunitas ini melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mewedahi anak jalanan dan anak putus sekolah. Dalam hal ini dijadikan sebagai bentuk rasa dan sikap peduli akan kondisi dan fenomena yang terjadi pada anak-anak kurang mampu di daerah pesisir Mariso kota Makassar. Para anak-anak di daerah pesisir tersebut kebanyakan membantu ayah bagi anak laki laki, dan membantu ibu bagi anak perempuan. Hal tersebut dikarenakan tingginya angka putus sekolah pada keluarga nelayan, sehingga menyebabkan mereka lebih memilih membantu menambah pendapatan ekonomi rumah tangga dibanding pendidikannya (Syukur et al., 2019)(Maddatuang et al., n.d.; MUDIYANA, 2021).

Komunitas Sokola Pesisir menjalankan berbagai macam program yang dapat menciptakan sebuah rasa kepedulian mereka terhadap anak kurang mampu di daerah pesisir Mariso Kota Makassar. Awal berdirinya komunitas Sokola Pesisir ini karena di Kelurahan Kampung Buyang tersebut terdapat perpustakaan, namun perpustakaan tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan pada tahun 2005 sekitar 80% dari masyarakat Kampung Buyang masih belum bisa membaca dikarenakan masyarakat yang lebih memprioritaskan pekerjaannya yang saat itu kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. Perpustakaan yang tidak bisa berjalan secara maksimal itu akhirnya mendorong para pengurus perpustakaan untuk mencari orang-orang yang bisa turun secara langsung ke lapangan untuk mengajarkan literasi dasar kepada anak-anak dan disana. Kemudian seiring dengan perkembangan waktu dan melihat kondisi masyarakat, akhirnya komunitas ini mengalami perkembangan, yang awalnya hanya mengajarkan literasi

dasar saja akhirnya jadi memberikan pendidikan lain dan keterampilan atau life skill yang dapat bermanfaat bagi anak-anak ke depannya seperti sablon, photography, tata rias, memasak, dan lain-lain.

Program dan kegiatan yang dilakukan komunitas ini didasarkan atas asesmen para tim Sokola Pesisir mengenai apa yang sedang dibutuhkan oleh anak-anak dan masyarakat Mariso saat itu. Hal ini didasari karena tim Sokola Pesisir yang meyakini bahwa apa yang berada diluar daerah Mariso belum tentu akan cocok dengan warga Mariso. Oleh karena itu para tim Sokola Pesisir perlu melakukan asesmen terlebih dahulu, hal ini juga merupakan salah satu upaya agar komunitas ini lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan komunitas sekolah pesisir dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara face-to-face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya (Astini, 2020; Dewi, 2020).

Hasil wawancara dengan Surianti (45) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan disolaka pesisir tidak pernah tidak mematuhi protokol kesehatan, semua di lakukan berdasarkan protokol kesehatan. Karena dia melihat lansung proses pembelajaran yang terjadi di Solaka Pesisir. Hal ini tidak hanya dikatakan oleh orang tua siswa saja tetapi salah satu tutor dari Solaka pesisir, Nilam (29) menyatakan bahwa kami dalam proses pembelajaran selalu melakukan protokol kesehatan agar anak-anak atau murid bisa terhindar dari penyebaran Covid 19 jika pembelajaran yang di lakukan secara offline atau tatap muka.

Adapan Bentuk kegiatan Sokola Pesisir yang mengalami perubahan selama masa pandemi Covid-19 yang mengalai perubahan selama masa pendemi yaitu sebagai berikut:

a. Durasi waktu yang lebih singkat

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan Sokola Pesisir ada tiga aktifitas pokok yang dilakukan yang pertama adalah kegiatan Pada TK (Taman Kanak-Kanak) kegiatan yang dilakukan yaitu biasanya belajar pada pagi hari pada jam 8-11 WITA. Anak-anak TK di Sokola Pesisir tidak hanya belajar tentang mengenal huruf, mengenal angka dan membaca tetapi anak-anak juga diajarkan untuk mengenal berbagai macam sampah agar anak-anak bisa membedakan antara sampah basah dan sampah kering dan apa dampak sampah bagi lingkungan. Hal tersebut dilakukan karena di mariso atau di Lingkungan Sokola Pesisir masih sangat banyak masyarakat yang buang sampah sembarangan.

Pada kelas berhitung (SD dan SMP) dilakukan pada siang sampai sore hari. Kegiatan yang dilakukan adalah mengajar anak-anak seperti sekolah lainnya seperti mengajar bahasa inggris, matematika dan mata pelajaran lainnya. Adapun kegiatan keterampilan lainnya dilakukan di hari-hari tertentu seperti fotografi bagi siswa yang ingin belajar.

Sebelum pandemi kegiatan di Sokola Pesisir di mulai pada pagi hari pukul 08.00 Wita hingga malam hari pukul 20.00 Wita. Para relawan yang mengajar bergantian melaksanakan Aktivitas pembelajaran yang dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Para relawan mengatur jadwal mengajarnya sesuai agar tidak berbenturan dengan aktivitas.

Namun pada awal pandemi aktivitas Sokola Pesisir mulai berubah apalagi setelah keluarnya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan PSBB. Diawal pandemi aktivitas tetap berlangsung seperti biasa akan tetapi setelah keluar kebijakan PSBB waktu kegiatan pembelajaran kemudian diubah. Saat pertama keluar kebijakan PSBB aktivitas berhenti total. Namun karena anak-anak yang belajar di Sokola Pesisir mempertanyakan kegiatan pembelajaran akhirnya kemudian pihak para tutor yang mengajar di Sokola Pesisir bersepakat untuk mengajar namun dengan durasi waktu yang lebih singkat.

Awalnya dibuat kebijakan untuk melaksanakan kegiatan dengan pembelajaran daring. Akan tetapi karena kurangnya fasilitas atau gadget yang dimiliki oleh anak-anak Sokola Pesisir mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran secara offline menjadi pilihan yang terbaik.

Durasi waktu yang digunakan untuk mengajar kemudian disepakati hanya 3 jam saja setiap hari pada masing-masing bidang kegiatan. Untuk Taman Kanak-kanak hanya 2 jam saja sedangkan untuk belajar membaca dan menghitung menjadi 3 jam saja.

Penting untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam perjalanan kehidupan manusia. Apabila mereka tidak mampu melakukan penyesuaian maka akan terjadi ketidakseimbangan dan akan ada tekanan yang dapat mengganggu dimensi kehidupan.

Penyesuaian yang dilakukan oleh pihak relawan dan tutor yang ada pada sekolah langit atau sekolah pesisir itu merupakan langkah yang tepat agar kegiatan dan aktivitas yang mereka lakukan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

b. Aktivitas pembelajaran fokus disiang hari yang sebelumnya juga dilakukan dimalam hari

Selain mengajar pada anak taman kanak-kanak para relawan juga mengajar membaca dan menghitung. Kegiatan tersebut biasa dilakukan pagi hingga sore hari. Pada malam hari kegiatan yang dilakukan adalah mengajar anak-anak membaca alquran.

Aktivitas ini biasanya dilakukan setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah. Kegiatan mengaji ini juga pada hari umat diselingi dengan ceramah. Setelah shalat magrib hingga isya kemudian setelah isya aktivitas mengaji dilakukan lagi hingga pukul 20.00 Wita.

Akan tetapi karena adanya pandemi covid 19 kegiatan mengaji dimalam hari kemudian di tiadakan. Kegiatan ini kemudian dilakukan pada hari jumat saja setelah menyelesaikan aktivitas yang lainnya.

Program Belajar Mengaji dilakukan setelah shalat magrib atau pada jam 6.30 sampai shalat isyah. Pada program ini tim Solaka Pesisir tidak hanya mengajarkan kepada anak-anak mengaji tapi tim Solaka Pesisir juga rutin mengadakan kelas perdamaian seusai mengaji. Setiap butir nilai dilakukan selama dua pertemuan, hal yang dilakukan seperti membedah salah satu dari dua belas (12) nilai perdamaian yakni "Menghapus Prasangka". Hal ini dilakukan karena dulunya di daerah sekitar Solaka Pesisir sering terjadi konflik antar kelompok, baik orang tua, remaja, maupun anak-anak. Sehingga anak-anak perlu tau apa yang baik dilakukan dalam relasi social.

Mengajar mengaji ada kegiatan lain yang dilakukan di Solaka Pesisir yaitu mengajarkan anak-anak keterampilan seperti memasak dan keterampilan lainnya sesuai dengan keadaan di masyarakat mariso atau lingkungan Solaka Pesisir. Seperti halnya ketika limbah minyak goreng masyarakat terlalu banyak dan jika di buang ke saluran air dapat meyumbat saluran iar, maka tim Solaka pesisir dan anak-anak membuat sabun mandi yang terbuat dari limbah minyak goreng tersebut.

Sarah Tamimi (30), yang merupakan Koordinator sekaligus tutor Solaka Pesisir mengatakan bahwa tim Solaka tidak hanya mengajarkan anak-anak mengaji tetapi anak-anak juga diajarkan tentang perdamaian hal tersebut dilakukan karna di lingkungan Silakan pesisir sering terjadi konflik antar warga, remaja maupun anak-anak dan dengan adanya pemahaman kepada anak-anak tentang perdamaian Tim Silakan berharap agar kedepannya di mariso atau lingkungan Sekola pesisir tidak ada lagi konflik

c. Program guru kunjung

Salah satu alternatif Solusi yang dilakukan oleh tim relawan sekolah pesisir di kecamatan Mariso adalah dengan melaksanakan kegiatan guru kunjung. Keterbatasan akses internet dan gawai memaksa para relawan untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah setiap harinya dengan membentuk kelompok belajar

siswa yang dibatasi maksimal 6 orang. Strategi guru kunjung ini diharapkan mampu mengatasi berbagai keterbatasan yang ada para anak yang ada di kecamatan Mariso adalah anak-anak ya sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gawai atau HP adalah satu hal yang mustahil dilakukan hal inilah yang kemudian membuat para relawan memutuskan untuk mendatangi siswa ke rumah-rumah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertimbangan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Harapannya dengan melakukan gurung kunjung ini para relawan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua dan juga memberikan pembelajaran atau materi kepada anak-anak sehingga mereka tidak ketinggalan materi muatan dan kegiatan tertentu. Kegiatan ini Tentunya dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan relawan dalam melaksanakan tugasnya ini tetap mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan yang siswa sebelum mengikuti pembelajaran juga diukur Subuh suhu dan cuci tangan kemudian memakai masker dan juga menjaga jarak dengan teman. Waktu pelaksanaan guru kunjung ini hanya berlangsung sekitar 1-2 jam tidak ada waktu istirahat ketika telah selesai melakukan guru kunjung maka para relawan akan langsung pulang demikian pula dengan akan-anak binaan Sokola Pesisir.

Bagaimana berfungsinya satu sistem, konsep yang diusung oleh teori fungsionalisme struktural dipengaruhi oleh adanya sebuah asumsi kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial. Keseimbangan dapat tercipta dengan Sistem yang seharusnya bersifat adaptif atau menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang dihadapi adanya regulasi yang diterapkan pada pada proses pembelajaran di masa demi tujuan dengan tujuan preventif mencegah penyebaran virus covid-19 akan tetapi pada tahap integrasi terlihat belum maksimal karena berdampak pada kendala-kendala yang dihadapi proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan interaksi antara siswa dan

guru menjadi tidak sempurna uraikan bahwa antara adaptasi tujuan dan integrasi ketiganya harus berkesinambungan agar tujuan yang dimaksud tercapai setelah ketiga hal tersebut dapat saling beriringan. Maka selanjutnya adalah pemeliharaan pola yang sudah terjalin untuk mempertahankan motivasi tersebut baik secara individu maupun kelompok.

2. Kendala yang dihadapi komunitas Sokola Pesisir di masa pandemi Covid 19

Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring adalah suatu proses belajar dan mengajar yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan dan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon Android, laptop komputer, tablet dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran daring adalah salah satu solusi yang ditawarkan di tengah pandemi. Kegiatan pembelajaran daring memungkinkan dilaksanakan tanpa adanya kontak langsung antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa dan sangat mengandalkan pada kekuatan jaringan internet. Sehingga dalam prosesnya juga mengalami banyak hambatan atau kendala.

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki kendala terbesar pada internet. Ada beberapa peserta siswa atau peserta didik yang jaringan di rumahnya tidak bagus sehingga agenda atau jadwal pembelajaran menjadi sedikit terhambat. Selain itu kendala dari segi bahan ajar juga banyak ditemukan karena tidak semua peserta didik mempunyai buku atau bahan bacaan dalam kegiatan pembelajaran online ini bahan ajar itu menjadi berkurang dibanding ketika pembelajaran offline karena dalam pembelajaran offline itu ada buku yang telah disediakan untuk memahami materi selain itu siswa menjadi lebih sulit atau

kurangnya kesempatan berdiskusi dengan langsung atau bebas dengan guru atau dosen karena keterbatasan fitur dan kualitas jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan relawan sekolah pesisir ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi yaitu:

Pertama, jumlah siswa yang datang ke tempat komunitas sekolah pesisir di masa Pandemi berkurang berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah pesisir yang biasanya jumlah siswanya sekitar 15 sampai 20 orang selama pandemi hanya sekitar atau kurang lebih 6 sampai 10 orang. Berkurangnya jumlah siswa yang datang kemudian menyebabkan motivasi dan semangat mengajar dari para relawan juga berkurang siswa yang tidak datang itu dengan berbagai alasan alasan paling utama adalah karena mereka takut virus covid-19 alasan Yang kedua adalah orangtua yang kemudian tidak memberikan izin kepada anaknya.

Kedua adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak bisa dilakukan karena terbatasnya kemampuan siswa, siswa yang bersekolah atau anak-anak dalam komunitas sekolah pesisir adalah anak-anak yang kurang mampu. sehingga mereka tidak mempunyai gawai yang bisa menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab meskipun telah keluar kebijakan Work From home kegiatan atau aktivitas tatap muka masih tetap dilaksanakan oleh relawan sekolah pesisir.

Diawal pandemi atau masa-masa puncak banyaknya yang terpapar covid kegiatan sekolah sempat dihentikan sekitar 1 bulan akan tetapi seiring dengan banyaknya permintaan dari siswa untuk tetap melaksanakan secara offline maka kembali diputuskan untuk melaksanakan offline dan tentunya masih memperhatikan protokol kesehatan.

Salah satu alternatif yang dilakukan juga agar proses kegiatan pembelajaran tetap bisa dilakukan adalah para relawan

sekolah pesisir mengadakan program guru kunjung dalam kegiatan ini relawan mendatangi rumah anak-anak yang bersekolah di sekolah pesisir dan mengumpulkan mereka pada suatu tempat dengan jumlah kelompok maksimal maksimal 5 orang akan tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan kunjungan guru ini pun menghadapi kendala karena orang tua dari anak-anak tidak memberikan izin atau kurang mendukung pelaksanaan kegiatan berkunjung ini. Selain itu mereka tidak memberikan izin para orangtua juga tidak mau rumahnya ditempati sebagai tempat berkumpul untuk pelaksanaan guru kunjung ini.

Berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh para relawan sekolah pesisir jalankan tugas Mulia mereka untuk mencerdaskan anak-anak dari ekonomi bawah tetapi Berdasarkan informasi dari informan mereka tetap bersemangat dan tetap berkomitmen untuk melaksanakan dan menjalankan aktivitas kegiatan di sekolah pesisir.

Ketiga, orang tua siswa yang tidak mendukung anaknya untuk belajar atau tidak bersedia rumahnya didatangi oleh para tim Sokola Pesisir untuk mengajar anaknya. Akhirnya, solusi yang diambil oleh Sokola Pesisir agar dapat tetap eksis di masa pandemi saat ini yaitu kembali melaksanakan aktivitasnya melalui kegiatan tatap muka.

Tentunya melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka ini tidak bisa sepenuhnya sama seperti proses tatap muka sebelumnya, sebab banyak yang perlu dibatasi agar kegiatan dapat tetap berjalan. Pembatasan seperti ini pun berlaku pada program lainnya seperti di waktu siang hingga sore. Jadi kegiatan komunitas Sokola Pesisir ini tetap berjalan, walaupun dalam pelaksanaannya banyak dilakukan pembatasan disebabkan karena tidak adanya pilihan atau cara lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Bentuk kegiatan Sokola Pesisir yang mengalami perubahan selama masa pandemi Covid-19 adalah durasi waktu mengajar yang lebih singkat,

aktivitas pembelajaran fokus disiang hari saja yang sebelumnya juga dilakukan dimalam hari, pelaksanaan guru kunjung. 2) Kendala yang dihadapi komunitas Sokola Pesisir di masa pandemi adalah jumlah siswa yang datang ke tempat komunitas Sokola Pesisir berkurang, pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak bisa dilakukan karena terbatasnya kemampuan siswa, orangtua kurang mendukung kegiatan guru kunjung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Pemerintah Kota Makassar atas izin pelaksanaan penelitian dan juga Relawan serta siswa Sekolah Pesisir yang telah bersedia menjadi informan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2013). *Telaah Kritis Tentang Model Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Ahidin, U. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Awaru, A. O. T., Sartika, D., Banna, J., Muhlisah, N., & Wahyuni, A. (2021). Efektivitas Pemberdayaan pada Penyandang Disabilitas oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 23–34.
- Cahyani, A., & Putri, A. S. (2021). Meninjau Respon Masyarakat Terkait Pemenuhan Hak Ekosob Melalui Kebijakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 65–88.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

- Jahiddin, M. (2021). *Perilaku keagamaan masyarakat pesisir di masa pandemi covid-19: studi kasus di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*. UIN Mataram.
- Maddatuang, M., Suprpta, S., & Winarti, W. (n.d.). Seaweed Farmers Perceptions of Children's Formal Education Level in Bulu-Bulu Village, Tonra District, Bone Regency. *LaGeografia*, 20(1), 1–17.
- MUDIYANA, K. (2021). *PERSEPSI NELAYAN DESA BURAU PANTAI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL*. Universitas Hasanuddin.
- Nurkomara, S. (n.d.). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi pada Masa Social Distancing*. Fakultas Adab dan Humaniora.
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61–67.
- Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Arifin, Z. (2019). Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(4).
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743.
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Akbar, M. F., Prasada, D., Lutfi, A. M., Safiih, A. R., Sari, W. I., Suhartono, A., Ariyanto, A., & Setyawati, L. (2020). *Berdamai dengan Covid-19: true story*. Insan Cendekia Mandiri.